

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 2  
KARYA DONNY DHIRGANTORO: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN  
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



Artikel Publikasi Ilmiah Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:

**SHOLIKHIN DAROJAD TRI CAHYONO**

**A310100226**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
OKTOBER, 2015**

**KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 2**  
**KARYA DONNY DHIRGANTORO: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN**  
**IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**

Diajukan Oleh:

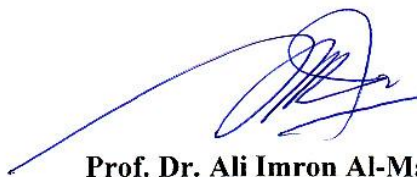
**SHOLIKHIN DAROJAD TRI CAHYONO**

**A 310100226**

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 15 September 2015

Pembimbing



**Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.**

**NIP. 19570830 198603 1001**

## **ABSTRAK**

Sholikhin Darojad Tri Cahyono/ A 310100226. **KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 2 KARYA DONNY DHIRGANTORO: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA.** Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Oktober, 2015.

Masalah kepribadian menjadi menarik untuk diangkat dalam cerita novel. kepribadian dalam novel sering menceritakan kejiwaan yang dimiliki seorang tokoh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan latar sosiohistoris Donny Dhirgantoro sebagai pengarang novel 2, struktur yang membangun novel 2 karya Donny Dhirgantoro, kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro dengan tinjauan psikologi sastra, dan implementasi novel 2 karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro. Data dalam penelitian ini berupa wacana yang menggambarkan kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro. Sumber data penelitian ini adalah novel 2 karya Donny Dhirgantoro. Teknik pengumpulan data yakni teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) latar sosiohistoris Donny Dhirgantoro lahir tanggal 27 Oktober 1978 di Jakarta. (2) secara struktural alur dalam novel 2 yaitu alur maju (*Progresif*). Tokoh dalam novel 2 terdiri dari tokoh utama yaitu Gusni dan tokoh tambahan yaitu Papa, Mama, Gita, Harry, Pak Pelatih. Latar tempat terjadi di Jakarta. Latar waktu terjadi pada tahun 1986 sampai dengan tahun 2011. Latar sosial berupa kehidupan Gusni yang terlahir dari keluarga sederhana yang mempunyai Papa dengan profesi pembuat kok bulutangkis dengan pendapatan tidak menentu. (3) kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro terdiri atas pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, dan pribadi yang tak mudah putus asa. (4) implementasi novel 2 karya Donny Dhirgantoro ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 jenjang SMA yang ditekankan pada kelas XII semester 2 (genap) dengan KI 3 dan KD 3.3.

Kata kunci: Novel 2, kepribadian, psikologi sastra, implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA

## A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling mulia kedudukannya di muka bumi ini, karena interaksinya dengan lingkungan tidak hanya dibekali oleh naluri (*insting*) saja, tetapi juga dibekali dengan akal. Walaupun manusia dibekali naluri dan akal, bukan berarti manusia mampu menjalani kehidupannya secara sempurna, melakukan aktivitas dan bertindak tanpa adanya kesalahan. Ketidaksempurnaan manusia itulah yang menimbulkan persoalan dalam kehidupannya. Kodrat manusia yang mengalami dilema menyebabkan seorang pengarang sangat tertarik mengungkapkan kehidupan manusia tersebut lewat perilaku serta interaksinya dengan lingkungan, melalui sebuah seni kreatif dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Seni kreatif tersebut dinamakan dengan karya sastra.

Menurut Al-Ma'ruf (2009:1) karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyelesaikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Fenomen kehidupan itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Dengan daya imajinatifnya, berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa.

Karya sastra bermacam-macam bentuknya yang diciptakan oleh sastrawan. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak ditemui di sekitar masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang tetapi tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2010:10). Novel merupakan sebuah rangkaian cerita yang dapat dijadikan pelajaran hidup untuk pembaca. Banyak novel yang diciptakan dari pengalaman hidup manusia. Novel memberikan contoh yang baik melalui nilai-nilai kehidupan yang dilukiskan oleh pengarang. Nilai-nilai yang sering ditampilkan dalam novel adalah nilai sosial, nilai edukatif, nilai politik, dan masih banyak nilai yang sering dilukiskan oleh pengarang. Selain nilai yang sering dilukiskan, juga banyak cerita yang menggambarkan cerita yang sering terjadi di masyarakat. Cerita yang sering terjadi dimasyarakat. Cerita yang

sering terjadi di masyarakat akhir-akhir ini adalah cerita yang menonjolkan psikologi (kejiwaan) tokohnya.

Menurut Kartono (1996:1), psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia. Selain tingkah laku dan kehidupan psikis, lingkungan mempunyai peranan penting dalam pribadi seseorang.

Masalah kepribadian menjadi menarik untuk diangkat dalam cerita novel. Kepribadian dalam novel sering menceritakan kejiwaan yang dimiliki seorang. Pemilihan novel 2 sebagai bahan penelitian dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk memahami kepribadian yang tercermin dari tokoh utama yaitu Gusni yang ada di dalam novel. Dalam penelitian ini, pembaca dihadapkan pada hal-hal yang mencakup tentang kepribadian Gusni dalam melawan penyakit dan usahanya dalam meraih cita-cita.

Donny Dhirgantoro merupakan sastrawan Indonesia yang jeli dalam mengamati kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat yang kompleks dan rumit ia tuangkan dalam karyanya dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Terbukti dengan suksesnya karya sebelumnya yaitu novel *5cm* yang telah difilmkan di layar lebar Indonesia. Keistimewaan Donny Dhirgantoro dalam novel 2 adalah tokoh yang terlibat dalam novel tersebut dapat diungkapkan dengan cermat dari awal hingga akhir. Bahasa yang digunakan mudah dipahami. Donny tak lupa selalu menyelipkan cerita tentang nasionalisme dan kecintaan terhadap Negara Indonesia dan mengajak pembaca agar lebih cinta dan bangga terhadap Indonesia.

Novel 2 nantinya dapat digunakan sebagai bahan ajar karena novel tersebut banyak memberikan cerita yang positif. Novel 2 terdapat pelajaran tentang kepribadian yang dapat mendorong siswa untuk dapat terus meraih cita-citanya meskipun harus menghadapi ujian. Selain itu, cerita tentang nasionalisme juga dapat dijadikan contoh agar para siswa lebih bangga dan mencintai negara Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kehadiran Gusni sebagai tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro menggambarkan kepribadian seorang anak dalam menghadapi kehidupan dan meraih cita-citanya walaupun harus melawan penyakitnya.
2. Sepengetahuan penulis, novel 2 karya Donny Dhirgantoro belum pernah diteliti dengan pendekatan psikologi sastra terutama berhubungan dengan kepribadian tokoh utama.
3. Analisis terhadap novel 2 karya Donny Dhirgantoro dengan pendekatan psikologi diperlukan untuk mengetahui kepribadian yang dialami tokoh utama (Gusni).
4. Dalam dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana latar sosiohistoris Donny Dhirgantoro sebagai pengarang novel 2, bagaimana struktur yang membangun novel 2 karya Donny Dhirgantoro, bagaimana kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro dengan tinjauan psikologi sastra, dan bagaimana implementasi novel 2 karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan latar sosiohistoris Donny Dhirgantoro sebagai pengarang novel 2, mendeskripsikan struktur yang membangun novel 2 karya Donny Dhirgantoro, mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro, dan mendeskripsikan implementasi novel 2 karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang sastra khususnya mengenai kepribadian tokoh utama dalam novel 2 serta sebagai acuan bahan pembelajaran khususnya bahasa dan sastra Indonesia untuk menanamkan kepribadian. Manfaat praktis bagi pembaca diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepribadian tokoh utama dalam

novel 2, bagi peneliti lain diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal yang sama dan bagi masyarakat diharapkan dapat memberi wawasan arti penting sebuah perjuangan yang menginginkan hak dan martabat yang sama.

Menurut Stanton (2007: 90) novel mampu menghadirkan perkembangan suatu karakter, situasi sosial yang rumit, melibatkan banyak atau sedikit karakter dan peristiwa komplek yang terjadi bebrapa tahun lalu secara mendetail. Perkembangan novel berasal dari peristiwa yang terjadi dikehidupan masyarakat baik masa lampau ataupun masa sekarang yang sedang terjadi. Pengarang menampilkan karakter seorang tokoh tidak terlepas dari peristiwa yang terjadi pada saat itu. Unsur-unsur struktural fiksi atau novel menurut Stanton (2007:7) terdiri dari tema, fakta-fakta cerita dan sarana sastra. Fakta-fakta cerita terdiri dari karakter, alur, dan latar.

Psikologi adalah ilmu pengetahuan tentang tingkah laku dan kehidupan psikis (jiwani) manusia (Kartono, 1996: 15). Tingkah laku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dalam maupun luar, sehingga dengan kehidupan manusia akan mempengaruhi psikologi baik dari segi sosial, kepribadian dan perkembangan dalam diri yang akan membentuk psikologi pada kehidupan manusia.

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang menguraikan tentang gambaran watak, pergolakan jiwa dan gejala-gejala kejiwaan yang muncul lewat perilaku tokoh yang terkandung dalam suatu karya sastra, meskipun demikian bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat (Ratna, 2004:342).

Kepribadian adalah ranah kajian psikologi, pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan kegiatan manusia memakai sistematis metode dan rasional disiplin ilmu yang lain seperti ilmu ekonomi, biologis, atau sejarah bukan teori psikologi kepribadian. Teori psikologi kepribadian itu mempelajari individu secara spesifik. Analisis terhadap selain individu (misalnya kelompok, bangsa binatang atau mesin) berarti memandang mereka sebagai individu. Bukan sebaliknya (Alwisol, 2007:2). Heymans berpendapat, bahwa manusia itu sangat berlain-lainan kepribadiannya, dan tipe-tipe kepribadian itu bukan main banyak macamnya (Suryabrata, 1991:83).

Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) menjelaskan, bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural.

Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) adalah (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam *language acquisition*; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*). Rahmanto (1996:27-33) mengemukakan kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengajaran sastra meliputi beberapa aspek yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis novel 2 karya Donny Dhargantoro adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah novel 2 karya Donny Dhargantoro. Objek dalam penelitian ini yaitu kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhargantoro. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik sampling (cuplikan). Data dalam penelitian ini berupa wacana yang menggambarkan kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dirghantoro. Sumber data primer pada penelitian ini adalah novel 2 karya Donny Dhargantoro. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah resensi dari novel 2 serta kurikulum dan silabus Bahasa Indonesia.

Teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992:42). Teknik catat berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan pengamatan secara cermat terarah dan teliti terhadap sumber data. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan dalam



penelitian novel 2 karya Donny Dhirgantoro ini adalah triangulasi teori. Teknik triangulasi teori ini digunakan ketika proses analisis data dengan beberapa teori yang relevan. Teori yang lebih dari satu akan diperoleh pandangan yang lebih lengkap, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pembacaan model semiotik. Riffaterre (dalam Al-Ma'ruf, 2010:33) menyatakan bahwa metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan *heuristik* dan pembacaan *hermeneutik*. Pembacaan *heuristik* adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan semiotik tingkat pertama). Adapun pembacaan *hermeneutik* adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan semiotik tingkat kedua).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan ini memuat empat analisis yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu 1) Latar sosiohistoris pengarang, 2) Struktur yang membangun novel 2 karya Donny Dhirgantoro, 3) Kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro, 4) Implementasi novel 2 karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan ajar sastra di SMA. Berikut hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini.

#### **1. Latar Sosiohistoris Pengarang**

Donny Dhirgantoro adalah sastrawan yang lahir pada 27 Oktober 1978 di Jakarta. Donny mengenyam bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA 6 Jakarta. Selepas SMA, Donny melanjutkan kuliah di STIE PERBANAS Jakarta (sekarang ABFI Institute, Perbanas) angkatan 1997 (Dhirgantoro, 2011). Donny Dhirgantoro telah mengarang dua novel yang berjudul *5 cm* dan *2*. Kedua novel tersebut diterbitkan oleh Kompas Gramedia dan masuk dalam novel berpredikat *best seller*. Ciri khas kesusasteraan Donny Dhirgantoro antara lain, 1) Karya-karya Donny Dhirgantoro tidak luput dari nasionalisme dan kecintaan terhadap Negara Indonesia, 2) Terdapat kata-kata motivasi yang menggugah semangat dalam memperjuangkan sesuatu yang ingin di raih, 3) Ceritanya selalu berlatar tempat di Jakarta, 4) Menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, 5)

Terdapat kalimat yang menggambarkan inti setiap subjudul dalam cerita yang diletakkan di bawah subjudul.

## **2. Analisis Struktur Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro**

Stanton (2007:20) berpendapat bahwa untuk membaca dan mendiskusikan fiksi serius diperlukan tiga unsur pembangun yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Dalam penelitian ini difokuskan pada tema dan fakta-fakta cerita. Tema dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro adalah perjuangan. Tokoh utama dalam novel 2 adalah Gusni. Karakter para tokoh sangat kuat dengan adanya sisi lain yang diceritakan dalam novel. Alur yang digunakan oleh Donny Dhirgantoro dalam novel 2 adalah alur maju. Urutan kejadian bersifat kronologis mulai dari kelahiran hingga Gusni menggapai cita-citanya. Latar cerita dalam novel 2 terdiri dari latar waktu, latar tempat dan latar sosial memiliki keterkaitan dengan unsur tema, penokohan dan alur. Latar waktu terjadi sekitar tahun 1986-2011, latar tempat dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro adalah di Jakarta, latar sosial dalam novel 2 yaitu kehidupan sosial Gusni terlahir di keluarga sederhana dan mempunyai seorang Papa yang berprofesi sebagai pembuat kok bulutangkis yang penghasilannya tak menentu.

## **3. Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro**

Hasil analisis menunjukkan bahwa tokoh utama yakni Gusni memiliki kepribadian tipe flekmatis dengan ciri-ciri: pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, pribadi yang tidak lekas putus asa. Hal tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

### **a) Pribadi yang sabar**

Pribadi yang sabar terlihat ketika Gusni diberi tahu oleh Papa nya tentang penyakitnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*“Tidak mungkin ini semua semua tidak terjadi malam ini, nafas Gusni terus memburu satu-satu melihat orang-orang yang dicintai menangis untuknya, malam ini terjadi, nyata...malam ini nyata, malam ini ada. Mata Gusni pun memejam kalah, keraguan terjawab sudah.*

Gusni memandang Papa yang sekarang terpejam berusaha keras menahan air matanya, walau ia tahu ia tidak sanggup.” (hlm.208).

Kutipan di atas terlihat bahwa Gusni merupakan seorang penyabar. Hal itu terlihat ketika Gusni tau tentang penyakitnya, dari kalimat yang bercetak miring di atas dapat dijelaskan bahwa dia hanya berusaha meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu semua tidak mungkin, tetapi akhirnya Gusni menyadari bahwa semua yang didengarnya ternyata nyata, nyata benar-benar terjadi kepadanya. Gusni hanya bisa memejamkan matanya dan menahan air matanya. Gusni tetap menerima keadaan yang menimpa dirinya dengan tidak menyalahkan takdir yang telah diberikan Tuhan untuknya.

Selanjutnya, pribadi yang sabar juga terlihat saat Gusni sudah mulai latihan bulutangkis, saat itu Gusni hanya diminta Pak Pelatih untuk berlari mengelilingi gelanggang setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

***“Hari ketigapuluh***

*Semuanya masih sama seperti saat ia berusia 12 tahun. Setiap hari Gusni hanya diminta Pak Pelatih berlari dan berlari mengelilingi gelanggang, tidak seperti teman sebayanya yang sibuk berlatih berbagai macam teknik pukulan” (hlm.248).*

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Gusni adalah sosok yang penyabar. Terlihat saat Gusni hanya diminta oleh Pak Pelatih untuk berlari dan berlari mengelilingi gelanggang setiap hari, padahal teman-teman sebayanya sudah berlatih berbagai macam teknik pukulan. Gusni hanya bisa sabar dan menerima instruksi Pak Pelatih dengan terus berlari guna cita-cita menjadi seorang pemain bulutangkis dapat terwujud.

b) Pribadi yang tekun bekerja

Tokoh Gusni merupakan seseorang yang memiliki pribadi yang tekun bekerja, khususnya tekun bekerja demi menggapai cita-citanya menjadi seorang pemain bulutangkis. Dia selalu berusaha sekuat tenaga untuk menggapai semua impian yang dicita-citakannya. Terlihat saat Gusni selalu berlari dari rumah menuju GOR saat masih pagi buta. Hal tersebut dilakukan demi menurunkan berat badannya agar bisa terus hidup dan dapat menggapai cita-citanya sebagai seorang pemain bulutangkis. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“05.00

“Gus...! Gus...! Bangun, kamu mau ke GOR? Ayo Papa anterin, Gus!” Tangan Papa mengetuk ngetuk pintu kamar Gusni.

*Pa..., Gusi sudah berdiri di samping Papa, lengkap dengan jaket dan celana training merahnya, tersenyum melihat muka Papa masih ngantuk.*

Yuk... Papa bergegas mengambil jaketnya

Gusni berangkat sendiri aja Pa. Gusni tersenyum memandangi Papa sungguh sungguh

Naik apa Gus? GOR-nya kan jauh hampir lima kilo lebih dari rumah, gimana sih kamu?

*Iya, Gusni jalan kaki aja*

Nggak,... udah Papa anter aja...

*Gusni jalan aja...udah Papa tidur aja lagi” (hlm.229).*

Kutipan di atas menggambarkan hari pertama Gusni memulai niat untuk berangkat dari rumah menuju GOR dengan berjalan kaki kemudian berlari. Walaupun papa bersikeras untuk mengantarkan Gusni, namun Gusni tetap kokoh pada pendiriannya untuk berangkat ke GOR jalan kaki dengan tujuan menurunkan berat badannya.

Hal tersebut dilakukan Gusni setiap hari dan rutin. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

“**Hari keempat**

05.00

*Gusni bergegas mengangkat backpack-nya, mengencangkan tali sepatunya”*

“**Hari kelima**

05.00

*Gusni keluar dari kamar, bergegas mengangkat backpack-nya, dan menuruni tangga” (hlm. 236).*

“**Hari kesembilan**

05.00

*Langkah besar terus berlari membelah biru subuh” (hlm. 238).*

“**Hari kesepuluh**

05.00

*Gusni menutup pintu pagar dengan mantap dan mulai melangkah cukup beberapa langkah karena langkah selanjutnya adalah berlari menuju gelanggang” (hlm.239).*

**“Hari kelima belas**

*05.00*

*Subuh merangkul Minggu yang biru, Gusni membuka pintu pagar, mengencangkan backpack-nya dan mulai melangkah” (hlm.245).*

**“Hari kesembilan puluh dua**

*05.00*

*Gusni menutup pintu gerbangnya dan langsung berlari menuju gelanggang” (hlm.260).*

Kutipan wacana di atas menggambarkan bahwa Gusni merupakan sosok perempuan yang tekun bekerja dan pekerja keras. Khususnya tekun bekerja dalam menggapai cita-citanya. Terlihat saat hari pertama Gusni memulai niat untuk berlari dari rumah menuju GOR, dilanjutkan hari-hari berikutnya dengan penuh semangat, terus tanpa rasa lelah. Semua itu dilakukan rutin setiap hari hanya untuk melihat berat badannya turun dan bisa bermain bulutangkis. Hingga pada akhirnya di hari kesembilan puluh dua dia diberikan kesempatan oleh Pak Pelatih untuk pertandingan pertamanya walaupun berat badannya tak kunjung menurun.

c) Pribadi yang tidak lekas putus asa

Gusni merupakan seseorang yang memiliki pribadi tidak lekas putus asa. Dia selalu berusaha sekuat tenaganya hanya untuk menggapai semua impian yang dicita-citakan. Bahkan pada saat dia telah mengetahui penyakitnya dan didiagnosa tidak akan berumur panjang, dia tetap tidak putus asa untuk terus mencoba melawan penyakitnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Terima kasih Dok, ya udah Gusni mau coba lawan penyakit Gusni, mulai hari ini” (hlm.213).

“Saya nggak mau diam aja dan nyerah. Kalau Dokter bilang saya pantas menerima ini semua, saya mau...

“Gusni mau lawan, Pa..., Gusni belum tahu caranya, tapi mau Gusni lawan... sekuat Gusni bisa...

“Dok, saya harus yakin kalo saya bisa sembuh dari penyakit ini!”Gusni terus ngotot” (hlm.214).

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Gusni tidak putus asa begitu saja dengan penyakit yang dideritanya. Dia mempunyai niat yang kuat untuk melawan penyakitnya demi menggapai cita-citanya.

Pribadi yang tidak kenal putus asa juga terlihat pada kutipan wacana berikut.

“Gelap, pening, sesak, bercampur ketegangan dan kelelahan luar biasa terus menerpa Gusni. Perempuan besar itu tertunduk, air mukanya berubah, sebisa mungkin mengatur nafasnya. Pening dan sesak seperti inilah yang pernah membuatnya jatuh di lapangan begitu saja dan gelap. Gusni menggelengkan kepalanya, tapi ia tahu ia harus bisa, air matanya menetes jatuh, cepat dan menyekanya, pening sekali hebat sekali, *Ya Tuhan tolong jangan lagi...jangan malam ini...*” (hlm.394).

“Gusni mundur melihat kok melayang tinggi sekali di atasnya. Langit-langit gelanggang tiba-tiba ada di atasnya dan gelap...dadanya menyempit lagi...kembali gelap,...*Tuhan jangan malam ini!* Sekuat tenaga Gusni membuka matanya. Kok masih melayang di atasnya. Tubuh besar itu pun melayang, seluruh urat di tubuh besar itu menegang keras, perempuan besar itu melayang. Penonton berdiri...tangan gemuk itu bergetar hebat, mengeras... Gusni melihat kok di atasnya...jelas sekali, dan...

“Selamat tinggal Malaysia!”

**SMASH!!! KERAS SEKALI!** Luar biasa cepatnya... ribuan pasang mata tertegun melihat kok menghijam keras menyentuh lantai gelanggang. Ganda Malaysia terdiam mematung. Wasit langsung menunjuk ke arah pasangan Indonesia.

“Poin! The Champion....Indonesia!” (hlm.405).

Kutipan di atas menggambarkan tentang ketangguhan Gusni, pribadi yang tak kenal putus asa. Walaupun pada pertandingan bulutangkis ia merasakan pening di kepala dan sesak di dada tetapi ia berusaha menghilangkan rasa tersebut guna memperjuangkan kemenangan. Bahkan puncaknya ketika final Khatulistiwa Terbuka saat melawan Malaysia Gusni berkali-kali merasakan pening, sesak, dan gelap akibat kelelahan yang luar biasa. Rasa itu datang berkali-kali tetapi Gusni terus menahan dan melawan rasa itu. Sampai pada saat *Championship point* Gusni kembali

merasakannya pening sesak dan gelap itu, tetapi ia mencoba meyakinkan dirinya sendiri dan memohon kepada Tuhan agar jangan terjadi malam ini dan jangan terjadi untuk selamanya. Gusni sekuat tenaga berusaha membuka matanya kembali dan menguatkan kuda-kudanya. Dan akhirnya Gusni berhasil untuk melakukan *Smash* terakhirnya dan sekaligus menutup pertandingan dengan kemenangan Indonesia. Akhirnya cita-cita Gusni berhasil tercapai dengan diiringi usaha yang keras tanpa kenal putus asa.

#### **4. Implementasi kepribadian dalam novel 2 sebagai bahan ajar sastra di SMA**

Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) menjelaskan, bahwa fungsi sastra adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan pengalaman, perasaan, dan pendapatnya; (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa; dan (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Dalam bahasa yang lebih sederhana pembelajaran sastra memiliki fungsi psikologis, ideologis, edukatif, moral, dan kultural.

Adapun fungsi pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2011) adalah (1) memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa; (2) alat simulatif dalam language acquisition; (3) media dalam memahami budaya masyarakat; (4) alat pengembangan kemampuan interpretatif; dan (5) sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

Rahmanto (1996:27-33) mengemukakan kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam memilih pengajaran sastra meliputi beberapa aspek sebagai berikut.

##### **a) Bahasa**

Pemilihan novel 2 karya Donny Dhirgantoro dapat dijadikan bahan ajar sastra di SMA karena bahasa yang digunakan pengarang dalam novel mudah dipahami oleh peserta didik tingkat SMA yang telah disesuaikan dengan penguasaan bahasanya.

b) Psikologis

Dalam novel 2 ini aspek psikologis yang bisa dijadikan bahan ajar sastra di SMA yakni sifat Gusni yang sabar, tekun bekerja dan tidak mudah putus asa.

c) Latar belakang budaya

Novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA karena terdapat latar belakang budaya yang menceritakan tentang masyarakat pada bulan Mei tahun 1998 ketika terjadi reformasi. Masyarakat Indonesia menggelar demo dan meminta Presiden Soeharto untuk meletakkan jabatannya sebagai presiden.

Salah satu materi pembelajaran sastra Indonesia yang dapat digunakan untuk aspek kepribadian dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro dapat diterapkan pada kurikulum 2013 jenjang SMA. Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar kemampuan dasar yang ditekankan pada kelas XII semester 2 (genap). Analisis novel 2 karya Dhonny Dirgantoro dapat diimplementasikan pada KI 3 dan KD 3.3. kompetensi Inti “KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar “KD 3.3 Menganalisis teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.”

Aspek-aspek kepribadian dalam novel 2 dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Aspek-aspek kepribadian dalam novel 2 dapat diteladani oleh peserta didik. Dengan hal tersebut peserta didik diharapkan dapat berfikir, bertindak, dan bertingkah laku yang baik agar dapat bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.



#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam skripsi yang berjudul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel 2 Karya Donny Dhirgantoro: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA” diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, latar sosiohistoris Donny Dhirgantoro lahir pada 27 Oktober 1978 di Jakarta. Donny Dhirgantoro Mempunyai karya berupa novel dengan judul *5cm* dan 2. Ciri khas karya Donny Dhirgantoro yakni karya-karya Donny Dhirgantoro tidak luput dari nasionalisme dan kecintaan terhadap Negara Indonesia, terdapat kata-kata motivasi yang menggugah semangat dalam memperjuangkan sesuatu yang ingin diraih, ceritanya selalu berlatar tempat di Jakarta, menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami, dan terdapat kalimat yang menggambarkan inti setiap subjudul dalam cerita yang diletakkan di bawah subjudul.

Kedua, analisis struktur yang membangun novel 2 karya Donny Dhirgantoro memiliki penceritaan yang memuat tema dan fakta cerita yang dicitakan di dalam novel. Tema yang diangkat dari novel ini adalah perjuangan yang berhubungan dengan tokoh utama novel ini yang berjuang melawan penyakitnya dan meraih cita-citanya. Fakta cerita terdiri dari alur, penokohan, dan latar. Tokoh utama dalam novel ini adalah Gusni. Latar tempat secara keseluruhan terjadi di Jakarta. Latar waktu terjadi pada 27 Oktober 1986 sampai Januari 2011. Latar sosial dalam novel ini berhubungan dengan masyarakat dan kehidupan tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya. Kehidupan seorang Gusni yang terlahir dari keluarga sederhana yang mempunyai Papa dengan profesi sebagai pembuat kok bulutangkis dengan penghasilan yang tidak menentu. Alur yang digunakan Donny Dhirgantoro dalam novel ini adalah maju karena ceritanya ditulis secara runtut dari tahap penyituasan sampai tahap penyelesaian.

Ketiga, analisis kepribadian dengan menggunakan tinjauan psikologi sastra. Kepribadian tokoh utama dalam novel 2 karya Donny Dhirgantoro tinjauan psikologi sastra meliputi kepribadian tipe flekmatis (orang tenang) yang teridiri

dari pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja, dan pribadi yang tidak lekas putus asa.

Keempat, Implementasi hasil penelitian pada novel 2 karya Donny Dhirgantoro sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan bahan materi pembelajaran sastra. Novel 2 mengandung struktur yang membangun yang terdiri dari tema, fakta cerita dan sarana sastra. Novel 2 karya Donny Dhirgantoro juga memiliki kriteria yang bisa dijadikan bahan ajar sastra di SMA yang terdiri dari bahasa, psikologis dan latar belakang budaya. Selanjutnya Novel 2 karya Donny Dhirgantoro juga ditemukan aspek kepribadian yang dapat dijadikan bahan ajar bagi siswa terutama diteladani oleh peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari yakni berupa pribadi yang sabar, pribadi yang tekun bekerja dan pribadi yang tidak lekas putus asa.

#### **Daftar Pustaka**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika Teoti, Metode, dan Aplikasinya Pengkajian Estetika bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern dalam Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H. Kajian Semiotik*. Solo: Smartmedia.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Pembelajaran Sastra Andragogi dan Implikasinya dalam Pengembangan Kompetensi Sastra". Dalam <http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-sastra-andragogi-dan.html> diakses 27 Maret 2015.
- \_\_\_\_\_. 2011. "Pemilihan Bahan Ajar Sastra untuk SMA". Dalam <http://aliimronalmakruf.blogspot.com/2011/04/pembelajaran-sastra-multikultural-di.html> diakses tanggal 27 Maret 2015.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Dhirgantoro, Donny. 2011. "Tentang Donny". Dalam <http://5cm-legacy.com/blog/about-donny/>. Diunduh pada 11 Mei 2015.
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandiri Maju.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratnan Nyoman Khuta. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subroto, Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada